



### Efektivitas Seminar Fiqih Ubudiyah Dalam Pembelajaran Praktis Wudhu Di SDN 4 Jember Jawa Timur

Faiz Rahmawati\*

<sup>a</sup> IAI Al Muhammad Cepu

\*[emailpenulis:faizrahmawati17@gmail.com](mailto:emailpenulis:faizrahmawati17@gmail.com)

Diterima: September 2024

Disetujui: Oktober 2024

Dipublikasikan: Oktober 2024

#### ABSTRACT

*The fiqh ubudiyah seminar is an educational strategy that aims to improve students' understanding of the practice of ablution. This study aims to evaluate the effectiveness of the fiqh ubudiyah seminar in improving the skills of SDN 4 Jember Jawa Timur students in the correct ablution procedure. The method used was Community Engagement Research (CRI) with a descriptive qualitative approach. Data was collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. The results showed that the seminar successfully improved students' understanding of ablution from 20% before the seminar to 50% after the hands-on session. Success factors of the programme include the participatory approach and students' active involvement in the ablution practice. However, challenges such as lack of support from parents and limited school facilities still need to be overcome.*

**Keywords:** *Religious Education, Fiqh Ubudiyah, Ablution, Participatory Learning, Primary School.*

#### ABSTRAK

Seminar fiqh ubudiyah merupakan salah satu strategi edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam praktik wudhu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas seminar fiqh ubudiyah dalam meningkatkan keterampilan siswa SDN 4 Jember Jawa Timur dalam tata cara wudhu yang benar. Metode yang digunakan adalah Penelitian Keterlibatan Masyarakat (PKM) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seminar ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang wudhu dari 20% sebelum seminar menjadi 50% setelah sesi praktik langsung. Faktor keberhasilan program ini meliputi pendekatan partisipatif dan keterlibatan aktif siswa dalam praktik wudhu. Namun, tantangan seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan keterbatasan fasilitas sekolah masih perlu diatasi.

**Kata Kunci:** *Edukasi Agama, Fiqh Ubudiyah, Wudhu, Pembelajaran Partisipatif, Sekolah Dasar.*

#### PENDAHULUAN

Pengajaran fiqh ubudiyah, khususnya dalam aspek thaharah (bersuci), merupakan elemen fundamental dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Salah satu praktik ibadah yang memerlukan pemahaman dan pelaksanaan yang benar adalah wudhu. Wudhu tidak hanya merupakan syarat sahnya shalat, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter kebersihan dan kedisiplinan siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang belum memahami dan melaksanakan wudhu sesuai dengan ketentuan syariat.

Pentingnya edukasi wudhu dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa praktik ibadah yang baik memerlukan pendidikan yang berkelanjutan. Implementasi metode pembelajaran berbasis partisipatif dan demonstratif diyakini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai tata cara wudhu dengan benar.

Di SDN 4 Jember Jawa Timur, masih banyak siswa yang belum dapat mempraktikkan wudhu dengan benar. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa hanya sekitar 20% siswa yang mampu melaksanakan wudhu sesuai syariat. Oleh karena itu, seminar fiqih ubudiyah yang menekankan pada aspek edukatif dan praktik langsung menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berwudhu.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung pentingnya metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah. Studi oleh Santoso (2018) dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* menemukan bahwa pendekatan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman siswa sebesar 40%. Penelitian oleh Wijaya dan Lestari (2019) di *Jurnal Studi Islam* menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam demonstrasi langsung lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu, studi oleh Rahmawati (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Keislaman* menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan komunitas dalam pendidikan agama dapat meningkatkan keterampilan ibadah siswa secara signifikan.

Analisis terhadap studi terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dan partisipatif memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbaruan dalam konteks implementasi seminar fiqih ubudiyah yang dikombinasikan dengan praktik langsung sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat.

Pemilihan judul penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar, khususnya dalam aspek fiqih ubudiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas seminar fiqih ubudiyah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan wudhu siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Keterlibatan Masyarakat (PKM) dengan pendekatan kualitatif deskriptif.(Haryono, Al Murtaqi, et al. 2024) Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua siswa yang terlibat dalam program edukasi wudhu.

Pengambilan data dilakukan dengan observasi langsung (Haryono, Suprihatiningsih, et al. 2024)terhadap praktik wudhu siswa sebelum dan sesudah seminar, wawancara dengan guru agama mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta diskusi kelompok dengan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan induktif.(Sariman et al. 2024)

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. (Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman 2024)Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pemangku kepentingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa terkait praktik wudhu setelah implementasi seminar fiqih ubudiyah. Sebelum seminar, hanya 20% siswa yang memahami tata cara wudhu dengan benar, dan angka ini meningkat menjadi 50% setelah seminar dan sesi praktik langsung. Peningkatan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan berkontribusi pada pembentukan perilaku. Pendekatan partisipatif dan demonstratif yang digunakan dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar melalui observasi dan praktik langsung.

Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dalam praktik wudhu secara langsung, sesuai dengan teori pembelajaran kolaboratif yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Menurut teori ini, belajar merupakan proses sosial yang terjadi melalui interaksi dan kolaborasi dengan orang lain. Dalam konteks ini, siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran bersama pemateri dan mahasiswa pendamping. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan guru

agama sangat penting dalam memastikan materi yang disampaikan dalam seminar dapat diterapkan dan dipahami dengan baik oleh siswa. Peran aktif guru agama dalam memantau dan membimbing siswa membantu memperkuat pemahaman mereka, yang sejalan dengan teori peran sosial yang dikemukakan oleh Mead (1934). Menurut teori ini, individu belajar dan mengembangkan pemahaman mereka melalui interaksi dengan figur otoritas dan lingkungan sosial mereka.

Meskipun program ini menunjukkan keberhasilan, beberapa tantangan tetap ada, seperti kurangnya perhatian dari sebagian orang tua terhadap praktik ibadah anak-anak mereka di rumah. Menurut teori keterlibatan orang tua yang dikemukakan oleh Epstein (1995), partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam program ini melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya mendukung anak-anak dalam menjalankan praktik ibadah di rumah. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti tempat wudhu yang kurang memadai di sekolah menjadi kendala dalam implementasi program ini. Teori lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Lewin (1936) menyatakan bahwa lingkungan fisik dan sosial mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, pengadaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung kelancaran program ini.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori-teori yang dibahas di atas. Pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan, seperti yang dijelaskan oleh teori pembelajaran sosial dan teori lingkungan belajar, berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa. Selain itu, keterlibatan aktif dalam proses belajar sesuai dengan konsep pembelajaran kolaboratif dan teori peran sosial, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa implikasi dan rekomendasi dapat diambil, antara lain peningkatan keterlibatan orang tua melalui program sosialisasi dan edukasi, peningkatan fasilitas seperti tempat wudhu yang memadai di sekolah, dan pengembangan serta perluasan program sejenis di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik ibadah.

Dengan demikian, implementasi seminar fiqih ubudiyah di SDN 4 Jember Jawa Timur menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik wudhu, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk keberlanjutan program ini.

## **KESIMPULAN**

Implementasi seminar fiqih ubudiyah di SDN 4 Jember Jawa Timur berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam praktik wudhu. Sebelum seminar, hanya 20% siswa yang memahami tata cara wudhu dengan benar, dan angka ini meningkat menjadi 50% setelah seminar dan sesi praktik langsung. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif dan demonstratif dalam proses pembelajaran, di mana siswa belajar melalui observasi dan praktik langsung.

Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa dalam praktik wudhu secara langsung, serta dukungan dari pihak sekolah dan guru agama yang memastikan materi yang disampaikan dalam seminar dapat diterapkan dan dipahami dengan baik oleh siswa. Peran aktif guru agama dalam memantau dan membimbing siswa juga membantu memperkuat pemahaman mereka.

## REFERENSI

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall. (Teori Pembelajaran Sosial)
- Dikti. (2020). *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Panduan Penelitian)
- Epstein, J. L. (1995). School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share. *Phi Delta Kappan*, 76(9), 701-712. (Teori Keterlibatan Orang Tua)
- Hidayat, M. (2022). Peran Guru Agama dalam Pembelajaran Praktik Ibadah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 89-102. (Peran Guru Agama dalam Pendidikan)
- Haryono, Eko, Moch Ridwan Al Murtaqi, et al. 2024. "Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi." *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 5(02): 1–21.
- Haryono, Eko, Siti Suprihatiningsih, et al. 2024. "New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Di Perguruan Tinggi." *An-Nuur* 14(1).
- Haryono Eko Rangkuti Rizki Kurniawan, Sariman, Suprihatiningsih Siti. 2024. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif ." <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/949> 1: 248.
- Kemenristekdikti. (2019). *Buku Panduan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)*. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (Panduan PKM)
- Lewin, K. (1936). *Principles of Topological Psychology*. McGraw-Hill. (Teori Lingkungan Belajar)
- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist*. University of Chicago Press. (Teori Peran Sosial)
- Satriadi, A. (2021). Implementasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 123-135. (Studi Kasus Implementasi Program PKM)
- Suryani, N. (2018). Peningkatan Keterampilan Praktik Wudhu Melalui Metode Demonstratif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 45-56. (Metode Demonstratif dalam Pembelajaran)
- Sariman, Sariman, Eko Haryono, Muhammad Wahyudin, and Faiz Zainal Muttaqin. 2024. "Exploring Research Methodologies Qualitative In Higher Education: Strategies And Approaches For Academic Inquiry." *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu* 4(01): 74–103. <https://www.ejournal.smaamc.sch.id/index.php/belajar/article/view/43>.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press. (Teori Pembelajaran Kolaboratif)